

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan baik pada bidang usaha maupun jasa, bidang perdagangan ataupun manufaktur saat mencapai tujuan perusahaan tentu akuntansi yang menjadi salah satu hal atau bidang yang sangat penting (Wullur, 2016). Oleh karena itu, perusahaan akan selalu dituntut agar mampu meningkatkan segala aktivitasnya untuk bersaing dalam mempertahankan hidup perusahaan, sehingga tujuan dari perusahaan akan tercapai. Pada bidang akuntansi, yang merupakan bagian pemberi jasa informasi ekonomi dan keuangan yang tentu saja sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen dan *stakeholder*. Peranan informasi akuntansi bagi manajemen perusahaan diantaranya untuk dijadikan sumber atau dasar pengambilan suatu keputusan dalam segala aktivitas perbaikan serta pengembangan usaha baik pada masa sekarang dan atau masa yang akan datang (Ayuningtyas, 2021). Selain itu, bagi *stakeholder* akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam kepentingan masing-masing *stakeholder* tersebut. Tujuan yang dimiliki setiap perusahaan pasti untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, memajukan serta mengembangkan usaha ke tingkat yang lebih tinggi (Aznedra, 2018).

Salah satu unsur yang sangat aktif dalam setiap perusahaan adalah persediaan. Setiap perusahaan, khususnya pada perusahaan dagang selalu membutuhkan persediaan. Dunia usaha tentu terdapat banyak persaingan

yang sangat ketat antar perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Sehingga pemimpin perusahaan masing-masing berusaha untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaannya, salah satunya dengan cara dengan pengelolaan seoptimal mungkin atas sumber daya yang dimilikinya (Hamel, 2013). Dalam hal tersebut persediaan memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu entitas maupun perusahaan, dimana persediaan ini termasuk salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan saat melaksanakan aktivitasnya. Dikarenakan persediaan ini yang nantinya akan diperdagangkan oleh perusahaan.

Persediaan barang dagangan termasuk salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, oleh karena itu persediaan wajib dikelola secara baik. Perusahaan ketika melakukan aktivitasnya pasti memerlukan adanya manajemen perusahaan yang baik serta didukung oleh personil berkualitas agar dapat berkarya secara efisien dan efektif. Selain itu perlu adanya struktur organisasi yang memadai dimana akan menciptakan suasana kerja yang sehat dikarenakan setiap staff Mengetahui dengan jelas dan pasti apa wewenang dan tanggung jawabnya (Budi. 2020). Hal lain yang harus diperhatikan oleh perusahaan yaitu faktor sumber daya manusia karena pada suatu perusahaan merupakan faktor yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan, agar terhindar dari penyimpangan pada perusahaan maka diperlukan adanya sistem pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang merupakan hal sangat penting bagi suatu perusahaan. Pihak manajemen

perusahaan sadar walaupun pada sistem pencatatan terhadap persediaan barang dagang di gudang terkadang masih menggunakan pencatatan manual, akan tetapi suatu pengendalian internal sangat diperlukan oleh perusahaan. agar mampu menjamin ketersediaan barang di gudang apabila barang tersebut diperlukan oleh masyarakat (Budi, 2020). Pengendalian internal menjadi perhatian bagi setiap perusahaan yang sedang melakukan suatu perbaikan serta pengembangan sistem pengendalian internal untuk setiap barang yang digunakan agar operasional perusahaan dapat dimanfaatkan secara bijak dan tanggung jawab.

Pengendalian internal dapat dikatakan sebagai suatu alat bagi suatu manajemen dalam memastikan bahwa kegiatan perusahaan atau organisasi telah berjalan sesuai kebijakan dan prosedur yang ada agar operasi perusahaan atau organisasi dapat berjalan dengan lancar, aktiva perusahaan dapat terjamin keamanannya, kecurangan serta pemborosan dapat dicegah (Makisurat, 2014). Untuk menghindari akan terjadinya suatu penyimpangan pada perusahaan, maka sistem pengendalian internal (SPI) harus dilaksanakan secara baik dan tepat. Bagi pihak perusahaan harus menerapkan unsur-unsur sistem pengendalian internal seperti struktur organisasi yang memisahkan setiap tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur akan pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, praktik yang sehat pada pelaksanaan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, karyawan dengan mutu yang sesuai dengan

tanggung jawab (Hamel, 2013). Pengendalian internal atas sistem akuntansi persediaan dengan cara membuat pembagian jenis transaksi kegiatan yang nantinya dibagi dalam bentuk pemisahan bagian yang mempunyai Fungsi dan tanggung jawab masing-masing karyawan, sistem otorisasi yang dilakukan atas setiap transaksi kegiatan, dokumen dan pencatatan, pengendalian fisik dan pengendalian yang dilakukan secara independen terhadap transaksi pembelian yang sedang dilakukan. Pengendalian internal atas sistem akuntansi persediaan mencakup seluruh kegiatan perusahaan yang dirancang dalam suatu metode, jaringan dan prosedur dalam perusahaan atas pengendalian persediaan (Dewi, 2021).

Pentingnya pengendalian internal ini yaitu semakin besar dan kompleks operasi perusahaan, selain itu merupakan suatu metode dan prosedur baik secara langsung maupun tidak langsung mampu meminimalisir segala bentuk kecurangan dan penyelewengan yang mungkin dapat merugikan perusahaan (Aznedra, 2018). Tujuan pengendalian internal dapat tercapai ketika unsur-unsur pengendalian internal telah benar-benar terpenuhi serta agar pengendalian itu berjalan secara efektif dan efisien, diperlukan suatu bagian tertentu dalam pengawasan serta mengevaluasi pengendalian internal. Pada prinsipnya, persediaan harus dicatat selengkap-lengkapnyanya tentang pemasukan dan pengeluaran barang. Sistem persediaan membawa hasil berupa berbagai macam laporan tentang aktivitas persediaan. Maka bentuk pengendalian internal persediaan harus dilaksanakan dengan teliti dan seksama agar tidak terjadi suatu

penyimpangan serta kesalahan terhadap informasi tentang data persediaan guna meminimalisir resiko-resiko yang dapat terjadi dan juga karena tuntutan persaingan bisnis yang menghendaki penyediaan informasi secara tepat.

Menurut Prasasti Puspa Ayuningtyas (2021), dalam upaya melikuidasikan persediaan tersebut menjadi kas beserta laba yang telah diperoleh dari harga jual persediaan usai dikurangi dengan harga pokok penjualannya, persediaan akan menjadi prioritas utama dalam segala kegiatan operasional pada perusahaan. Seperti pada neraca saldo perusahaan dagang, persediaan termasuk salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi cukup besar. Sehingga dari beberapa paparan yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat betapa pentingnya peranan persediaan bagi suatu perusahaan.

Menurut Shuseng (2013), persediaan juga termasuk salah satu komponen yang penting bagi suatu perusahaan baik pada perusahaan kecil, menengah, maupun perusahaan besar dalam menjalankan usahanya. Secara umum, persediaan merupakan bahan atau barang yang akan digunakan pada proses produksi atau perakitan guna dijual kembali atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Persediaan tersebut bisa berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan persediaan ada tiga, yaitu:

(1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, (2) Dalam produksi atau sedang dalam proses perjalanan, (3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) yang digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa. Selain itu, persediaan juga harus terukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih. Berkaitan dengan jenis persediaan menurut PSAK tersebut, perusahaan pasti membutuhkan jasa akuntansi agar dapat mengolah data-data yang telah diperoleh dari transaksi berbagai jenis persediaan untuk dapat menghasilkan informasi tentang aktivitas persediaan yang bisa dijadikan dasar pada saat pengambilan keputusan. Selain itu, akun persediaan juga sangat penting karena persediaan termasuk aset perusahaan yang sangat besar kontribusinya dalam penciptaan *income*.

Menurut Radasanu (2016), jika perusahaan membawa persediaan terlalu banyak, menyebabkan terikatnya uang pada modal kerjanya. Selain itu tingginya jumlah persediaan juga akan meningkatkan biaya penyimpanan, serta meningkatkan risiko terhadap kerusakan dari persediaan itu sendiri. Riset yang dilaksanakan oleh Rachel Anly *et al* (2016) dalam Harahap (2019) menyatakan bahwa metode eceran sebagai teknik pengukuran persediaan yang digunakan perusahaan, yang merupakan metode yang seringkali digunakan dalam industri eceran untuk menilai persediaan dalam jumlah besar item yang berubah dengan cepat, serta memiliki margin yang sama dimana tidak praktis untuk menggunakan metode penetapan biaya lainnya.

Salah satu perusahaan yang membutuhkan sistem pengendalian internal persediaan dalam menghasilkan informasi bagi perusahaan adalah

CV. Putra Santoso. CV. Putra Santoso yang berlokasi di Jl. Ngoro-Jombang No.32, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu toko bahan bangunan/material yang terletak di Kabupaten Jombang. Toko tersebut menjual bahan bangunan seperti semen, pasir, kerikil, apus, cat, kuas, baja ringan, besi cor dan lainnya. Sebagai salah satu aset yang sangat penting pada perusahaan dikarenakan memiliki nilai yang cukup besar serta dapat berpengaruh akan besar kecilnya biaya operasi perencanaan dan pengendalian, persediaan juga termasuk salah satu kegiatan penting yang harus mendapatkan perhatian khusus dari manajemen perusahaan. Adanya persediaan yang cukup dan juga sesuai guna terpenuhinya kebutuhan konsumen atau keperluan produksi merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya mempertahankan kelangsungan usaha pada perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dewan komisaris dari CV. Putra Santoso, menjelaskan bahwa CV. Putra Santoso memiliki dua jalan pemasaran berupa retail/eceran dan distribusi. Pada jalan pemasaran distribusi lebih jelas dalam hal pencatatan *stock* karena terkomputerisasi, berbeda hal dengan retail/eceran yang mana dewan komisaris merasa kurang bahkan bisa dikatakan masih sangat berantakan atas pengelolaan persediaannya dikarenakan *stock* yang keluar sesuai kebutuhan masyarakat berupa perintilan yang tidak selalu tercatat pada saat terjadi pembelian. Sering terjadinya selisih jumlah *stock* barang antara fisik dan data komputer, masih lemahnya sistem pengendalian internal yang lain pada perusahaan tentu perlu adanya perbaikan dari

manajemen perusahaan agar usaha dapat berjalan sesuai dengan standar suatu bisnis. Riset yang dilaksanakan oleh Aprilia Makisurat *et al.* (2014), semakin berkembangnya suatu perusahaan, maka semakin banyak pula masalah yang akan dihadapi, antara lain bagaimana perusahaan dapat menghindari penyelewengan-penyelewengan, kecurangan-kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian intern sangat berguna dalam melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan baik oleh pihak di dalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan. Mengingat betapa sangat penting serta berpengaruhnya persediaan bagi perusahaan dalam usaha mencapai efisiensi dan efektivitas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam bentuk sebuah penelitian skripsi dengan judul : **“ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV. PUTRA SANTOSO”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian kualitatif merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Pembatasan terhadap fokus penelitian pada penelitian ini akan disesuaikan pada kepentingan masalah yang akan dibahas. Sehingga selama proses pelaksanaan pengumpulan data, peneliti akan lebih mudah memilah mana data yang sekiranya relevan atau tidak relevan. Penelitian ini memiliki fokus penelitian untuk melakukan analisis di CV. Putra Santoso mengenai sistem pengendalian internal atas persediaan barang

dagang yang berfokus pada bagian gudang distribusi berdasarkan komponen pengendalian COSO :

1. Lingkungan Pengendalian

- a. Integritas dan Etika
- b. Komitmen untuk Meningkatkan Kompetensi
- c. Dewan Komisaris dan Komite Audit
- d. Filosofi Manajemen dan Jenis Operasi
- e. Kebijakan dan Praktek Sumber Daya Manusia

2. Penilaian Risiko

- a. Identifikasi Risiko
- b. Analisis Risiko

3. Aktivitas Pengendalian

- a. *General Controls*
- b. *Application Controls*

4. Informasi dan Komunikasi

- a. Tersedianya Informasi
- b. Pengembangan Strategi
- c. Perlunya Data yang Berkualitas
- d. Penyampaian Permasalahan
- e. Pengumpulan Informasi Pesaing

5. Pengawasan

- a. Aktivitas yang Berkelanjutan
- b. Evaluasi atas Aktivitas

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada CV. Putra Santoso?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui Bagaimana Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada CV. Putra Santoso.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus pada CV. Putra Santoso)” ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat memperdalam pemahaman mengenai pengendalian internal perusahaan.
- b. Peneliti dapat mengetahui pengendalian internal atas persediaan barang di CV. Putra Santoso.

2. Bagi Institusi

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan pemahaman mengenai sistem pengendalian internal yang secara teoritis dipelajari di dunia perkuliahan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai pengendalian atas persediaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Objek Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengendalian internal atas persediaan barang dagang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal